POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK DOMBA BATUR

**DI KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

**JAWA TENGAH**

*The Development Potential Of Batur Sheep Livestock*

*In Batur District, Banjarnegara Regency*

*Central Java*

**Farhan Amru Abid , Nur Rasminati, Niken Astuti**

**1**Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta 55244, Indonesia.

Email : [17021086@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:17021086@student.mercubuana-yogya.ac.id)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2020, dengan lokasi penelitian berada di tiga (3) desa yaitu : Desa Batur, Desa Sumberejo dan Desa Pasurenan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara provinsi Jawa Tengah. Materi dalam penelitian adalah 60 peternak yang berpengalaman minimal 1 tahun, jumlah kepemilikan domba Batur minimal 2 ekor. Data yang diambil meliputi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) dan kapasitas tampung pakan ternak. Data kemudian ditabulasi dan dianalisis deskriptif. Hasil penelitian umur peternak domba Batur di kecamatan Batur sangat produktif 85% dengan rata-rata umur 40,2 tahun, tingkat Pendidikan SD 75%, SMP 25%, lama beternak rerata 10 tahun, pekerjaan 58,3% petani, 41,7% peternak, tujuan beternak 58,3% sampingan, 41,7% pokok dan jumlah kepemilikan ternak rerata 9,7 ekor dengan kepemilikan 2 - 10 ekor yaitu 63,3%, kepemilikan >10 yaitu 36,7%. populasi ternak 56,35 UT, produksi pakan 3.132,73 BK/ton/tahun, kekurangan pakan 3.043,27 BK ton/thn, Kebutuhan BK/UT sebesar 6.176 ton/thn. Disimpulkan bahwa Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara kurang potensial untuk pengembangan ternak domba Batur dan tidak di sarankan untuk penambahan UT lagi.

Kata Kunci: Potensi Pengembangan Usaha, Domba Batur, Kecamatan Batur

**ABSTRACT**

This study aims to determine the potential for developing Batur sheep livestock in Batur District, Banjarnegara Regency, Central Java Province. This research was conducted in October – November 2020, with research locations in three (3) villages, namely: Batur Village, Sumberejo Village and Pasurenan Village, Batur District, Banjarnegara Regency, Central Java Province. The material in this research is 60 farmer with at least 1 year of experience, the number of ownership of Batur sheep is at least 2 heads. The data taken include human resources (HR), natural resources (NR) and animal feed capacity. The data were then tabulated and analyzed descriptively. The results of the study showed that the age of Batur sheep farmer in Batur district was very productive 85% with an average age of 40.2 years, elementary education level 75%, junior high school 25%, average length of raising 10 years, occupation 58.3% farmers, 41.7% farmer, the purpose of raising livestock is 58.3% by side, 41.7% of principal and the average number of livestock ownership is 9.7 heads with ownership of 2 - 10 animals which is 63.3%, ownership of >10 is 36.7%, livestock population is 56.35 AU, feed production is 3,132.73 DM/ton/year, lack of feed is 3.043,27 DM tons/year, DM/AU needs are 6.176 tons/year, it can be concluded that Batur District, Banjarnegara Regency is less potential for the development of Batur sheep. and it is not recommended to add AU again.

Keywords: Potential Business Development, sheep of Batur, Batur District

**I. PENDAHULUAN**

Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Banjarnegara terletak diantara 7° 12' - 7° 31' lintang selatan dan 231° - 308° bujur timur. Kabupaten Banjarnegara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di utara, Kabupaten Wonosobo di timur, Kabupaten Kebumen di selatan dan Kabupaten Banjarnegara serta Kabupaten Purbalingga di Barat. luas wilayah di Kabupaten Banjarnegara 1.064,52 km persegi atau 106,452 hektar dengan populasi jiwa di Kabupaten Banjarnegara berjumlah 916.875 jiwa dengan kepadatan 857,12 jiwa/km2 yang terdiri dari 20 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 253 Desa. Dari keadaan geologisnya pada umumnya terlihat struktur batuan yang ada di Kab. Banjarnegara adalah struktur batuan berbentuk lapisan dengan kondisi batuan mudah longsor dan banyak sesar/patahan terutama di wilayah bagian utara sehingga cukup membahayakan bangunan fisik/prasarana.

Bentang alam berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis, wilayah ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Zona Utara, adalah kawasan pegunungan yang merupakan bagian dari Dataran Tinggi Dieng, Pegunungan Serayu Utara. Daerah ini memiliki relief yang curam dan bergelombang. Di perbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang terdapat beberapa puncak, seperti Gunung Rogojembangan dan Gunung Prahu. Beberapa kawasan digunakan sebagai objek wisata dan terdapat pula pembangkit listrik tenaga panas bumi. Zona sebelah utara meliputi kecamatan Kalibening, Pandanarum, Wanayasa, Pagentan, Pejawaran, Batur, Karangkobar dan Madukara.
2. Zona Tengah, merupakan zona Depresi Serayu yang cukup subur. Bagian wilayah ini meliputi kecamatan Banjarnegara, Ampelsari, Bawang, Purwanegara, Mandiraja, Purworejo Klampok, Susukan, Wanadadi, Banjarmangu, Rakit
3. Zona Selatan, merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Selatan, merupakan daerah pegunungan yang memiliki relief curam meliputi kecamatan Pagedongan, Banjarnegara, Sigaluh, Mandiraja, Bawang, Susukan(pemkab Banjarnegara, 2015).

Domba Batur sebagai plasma nutfah asli Kabupaten Banjarnegara merupakan hasil persilangan antara domba lokal (domba Ekor tipis dan gemuk) dan jenis domba import (Merino) (Prayitno, 2010 dalam Sodiq *et al*., 2010). Pembangunan peternakan khususnya pengembangan usaha domba Batur di Kabupaten Banjarnegara dapat memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumber daya manusia melalui produk yang dihasilkan. Domba Batur telah lama berkembang dan menjadi bagian aktivitas ekonomi masyarakat Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Manik, Santosa, dan W. Sumekar (2015) menyatakan bahwa domba Batur telah memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga petani, penyedia protein hewani dan berperan dalam penyediaan pupuk kandang untuk budidaya pertanian.

**II. METODE PENELITIAN**

**Bahan**

Peternak yang diambil adalah peternak domba dengan lama beternak minimal satu tahun dengan jumlah kepemilikan minimal 2 ekor domba Batur.

**Alat**

1. Alat yang digunakan sebagai penunjang penelitian yaitu perlengkapan alat tulis digunakan untuk melakukan pencatatan,
2. Kuesioner berisi identitas peternak serta pertanyaan,
3. Kamera digunakan dalam dokumentasi, pita meter serta menggunakan timbangan untuk mengetahui berat pakan ternak dan domba.

**Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 - November 2020. Penelitian dilakukan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai populasi terbanyak terdapat di tiga desa yaitu desa Batur, desa Sumberejo, dan desa Pasurenan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu pra penelitian dan penelitian yang meliputi :

**Tahap pra penelitian**

Dalam tahap pra penelitian ini dilakukan perizinan terhadap Dinas terkait di Kabupaten Banjarnegara kemudian dilakukan survey terhadap wilayah yang di sarankan untuk penelitian dan untuk penetapan lokasi penelitian. Survey untuk menentukan ternak yang akan digunakan sebagai sampel.

Penentuan jumlah sampel untuk responden merujuk pada data sensus. Penggunaan metode ini digunakan untuk menentukan ukuran minimal sampel yang dibutuhkan untuk menggambarkan dan mewakili populasi.

Berikut data persebaran populasi domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara (Hastuti, 2018) :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Desa | Jumlah ternak(ekor) | ∑ peternak (orang) |
| 1 | Batur | 729 | 67 |
| 2 | Pasurenan | 517 | 92 |
| 3 | Sumberejo | 341 | 42 |
|  | Total | 1.587 | 201 |

Berdasarkan data populasi tersebut maka dilakukan pengumpulan data untuk mencari jumlah sampel (orang) yang akan dijadikan responden pada penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan infromasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah seluruh peternak dari 3 desa yang berada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak dari 3 Desa yang berada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah yang berjumlah 60 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Kemudian penentuan responden tersebut dilakukan secara acak dan dilakukan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara yang meliputi 3 desa yaitu Batur 20 peternak, pasurenan 10 peternak, sumberejo 30 peternak.

**Tahap penelitian**

Memilih responden yang memenuhi kriteria, disesuaikan dengan kriteria ternak yang akan diamati. Selanjutnya pada tahap awal dilakukan pengambilan data secara eksploratif terhadap peternak domba melalui wawancara langsung berdasarkan kuisioner yang telah disusun. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan:

1. Observasi lapangan

Teknik observasi lapang merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk melihat obyek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung kegiatan budidaya ternak domba Batur yang dilakukan oleh peternak yang berlokasi di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer yang merupakan data utama yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden baik melalui daftar pertanyaan maupun wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari instansi Pemerintah setempat, data statistik, laporan penelitian dan literatur.

**Analisis yang dilakukan**

Variabel yang diukur meliputi :

* 1. Identitas peternak meliputi: umur, tingkat pendidikan, lama beternak, pekerjaan, tujuan beternak. Data diambil dengan cara wawancara secara langsung pada peternak yang digunakan sebagai sampel.
  2. Kepemilikan ternak meliputi: jumlah ternak, data diambil dengan cara wawancara dan survey secara langsung pada peternak yang digunakan sebagai sampel.
  3. Potensi pakan ternak meliputi : jenis pakan, luas lahan dan produksi pakan. Analisis kemampuan areal padang penggembalaan atau kebun rumput untuk dapat menampung sejumlah ternak, sehingga kebutuhan hijauan rumput dalam 1 tahun bagi makanan ternak tersedia dengan cukup. Perhitungan daya tampung padang penggembalaan dilakukan dengan membagi produksi hijauan BK/ha dengan kebutuhan BK/UTtahun. Kebutuhan BK untuk 1 unit ternak (UT) adalah sebesar 2,5 %hari dari berat badan (BB).

Cara menghitung :

1. Carrying Capacity =

(Manu, 2013).

1. Data produksi HMT (BK) diambil dari pengambilan sampel dengan mengukur luas lahan produksi HMT dalam 1 m2 kemudian dihitung dalam bentuk BK.
2. Total kebutuhan pakan = berat 1 UT domba Batur X kebutuhan BK 1 UT 2,5%
3. Kecukupan =
4. Sisa pakan = total produksi pakan – total kebutuhan pakan
5. Populasi ternak dalam Unit Ternak (UT)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis ternak | Kelompok Umur | Satuan Ternak (ST) |
| Sapi | Dewasa | 1,00 |
|  | Muda | 0,50 |
|  | Anak | 0,25 |
| Kerbau | Dewasa | 1,00 |
|  | Muda | 0,50 |
|  | Anak | 0,25 |
| Domba | Dewasa | 0,14 |
|  | Muda | 0,07 |
|  | Anak | 0,035 |

Sumber : Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan (1985).

**Analisis Data**

Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder ditabulasi dan di rata–rata kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif (Sugiono, 2014).

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identitas Responden**

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah umur peternak, tingkat pendidikan peternak, jumlah kepemilikan ternak, status kepemilikan ternak, dan lama pengalaman berternak Domba Batur. Wawancara dengan peternak responden dilakukan secara langsung menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti terlebih karena penelitian ini dilaksanakan di lokasi pedesaan dimana hal ini mengharuskan peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden agar mendapat jawaban yang sesuai.

Berdasarkan data identitas responden peternak Domba Batur yang didapat selama penelitian di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut :

1. **Umur Peternak**

Umur merupakan suatu tingkat kedewasaan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan, dan berpengaruh juga terhadap pengalaman yang dimiliki, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki begitu juga sebaliknya, adapun umur responden peternak Domba Batur di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Umur peternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | jumlah responden | presentase (%) |
| < 15 | 0 | 0 |
| 15 – 49 | 51 | 85 |
| > 49 | 9 | 15 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Umur peternak Domba Batur di kecamatan Batur didapatkan 51 responden peternak berada di umur sangat produktif dan ada 9 responden peternak Domba Batur adalah berusia lanjut atau berada diumur produktif (Lampiran 2 ; Tabel 4). Hal ini sesuai dengan Maulana (2016) mengkategorikan usia produktif menjadi dua yakni usia sangat produktif (15-49 tahun) dan usia produktif (50-64 tahun) dengan ciri: Memiliki karya, aktif, energik dalam bekerja, kerja keras, kerja cerdas, bersikap mandiri, tidak mengabaikan spiritualitas dan religiusitas, memiliki pandangan hidup dan wawasan ke depan. 51 orang peternak yang berada di umur sangat produktif kualitas berternaknya lebih baik dibandingkan dengan 9 orang peternak lainnya yang berada di usia lanjut atau berada diumur produktif yang kualitas beternaknya kurang baik.

1. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh seseorang, maka akan semakin tinggi pula informasi yang didapatkan, sehingga diharapkan akan semakin banyak pengetahuannya (Notoatmodjo, 2013).

Tingkat pendidikan peternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Tingkat pendidikan peternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | jumlah responden | Presentase (%) |
| SD | 45 | 75 |
| SMP | 15 | 25 |
| SMA | 0 | 0 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Tingkat Pendidikan peternak peternak Domba Batur di wilayah kecamatan Batur masih sangat rendah, sebagian besar peternak Domba Batur adalah lulusan SD (75%), dan hanya ada 25 % peternak lulusan SMP. Berdasarkan wawancara langsung dengan responden hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor ekonomi keluarga dimana keluarga responden dahulu tidak memiliki cukup biaya untuk menyekolahkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu ada juga yang menuturkan bahwa alasan responden tidak melanjutkan pendidikan nya adalah karena ingin segera fokus beternak sedari muda karena sudah mengerti potensi bisnis beternak domba Batur sejak masih kecil.

1. **Pekerjaan peternak**

Selain beternak domba Batur para peternak juga memiliki pekerjaan lain Pekerjaan Peternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Pekerjaan pokok peternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pekerjaan | jumlah responden | Presentase (%) |
| Peternak | 25 | 41,7 |
| Petani | 35 | 58,3 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total 100% pekerjaan pokok peternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara bekerja sebagai peternak terdapat 25 orang responden dan 35 lainnya bekerja sebagai petani. Presentase tertinggi pekerjaan pokok yaitu 58,3% adalah petani, hal ini akan mendukung usaha ternak domba Batur dengan memaksimalkan hasil dari limbah pertanian sebagai pakan tambahan bagi ternak serta pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk tanaman yang dimiliki responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) yang menyatakan bahwa, pada umumnya petani peternak di Indonesia memelihara ternak sebagai usaha sambilan, sedangkan usaha yang diutamakannya adalah usaha pokok seperti bertani, berdagang/jasa, dan pegawai.

1. **Tujuan beternak**

Tujuan dari adanya peternakan biasanya di tunjukkan untuk hal komersial yaitu untuk memperoleh keuntungan. Adapun tujuan beternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Tujuan beternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tujuan | jumlah responden | Presentase (%) |
| Sampingan | 35 | 58,3 |
| Pokok | 25 | 41,7 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Berdasarkan hasil penelitian tujuan beternak diatas, terdapat 35 responden dengan tujuan beternak sebagai sampingan dan 25 responden dengan tujuan beternak sebagai pekerjaan pokok dari total presentase 100% tujuan beternak. Hal ini dikarenakan para responden memiliki pekerjaan utama diluar dari bidang peternakan yaitu sebagai petani, sehingga beternak domba Batur menjadi usaha sampingan, tujuan beternak sebagai tabungan atau meningkatkan status sosial ekonomi apabila terjadi kebutuhan mendadak dan bersifat cepat, misalkan biaya berobat, perbaikan rumah atau pendidikan. Hal ini sesuai dengan Wahyu (2007) yang berpendapat bahwa mata pencaharian atau pekerjaan adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumberdaya, lembaga dan hubungan politik.

1. **Jumlah kepemilikan ternak**

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak domba Batur yang dimiliki oleh responden. Jumlah kepemilikan ternak domba Batur pada tiap responden berbeda-beda tergantung kondisi usaha. Adapun Jumlah kepemilikan ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah kepemilikan ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| jumlah kepemilikan ternak domba batur | jumlah responden | Presentase (%) |
| 2 -10 ekor | 38 | 63,3 |
| >10 ekor | 22 | 36,7 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Dari Tabel 7 bisa dilihat bahwa peternak dengan jumlah kepemilikan kurang dari 10 ekor yaitu 38 orang dan kepemilikan ternak lebih dari 10 ekor ada 22 orang. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu peternak dengan kepemilikan ternak kurang dari 10 memiliki alasan bahwa mereka baru saja memulai usaha ternak domba Batur, selain itu mereka juga belum berani menambah populasi ternaknya karena faktor biaya yang belum mencukupi dan kapasitas kandang yang sudah terisi penuh untuk menambah populasi. Sedangkan untuk peternak dengan jumlah kepemilikan lebih dari 10 beralasan karena mereka sudah memulai usaha domba Batur sejak lama serta mereka sudah sepenuhnya menjadikan usaha ternak domba Batur sebagai usaha pokok dan sudah berpengalaman dalam beternak. Sebab itu mereka terus berusaha untuk mengembangkan usaha ternaknya terutama jumlah kepemilikan ternak nya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rr. Beta Tyas Wijayanti Bessant (2005) bahwa skala kepemilikan domba Datur petani - petani yang berstatus sebagai peternakan rakyat, dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu skala kecil (1-5 ekor), skala menengah (6-10 ekor) dan skala besar (>10 ekor). Selain itu, bibit ternak di daerah tersebut diperoleh dengan cara beternak sendiri.

**F. Pengalaman Beternak Domba Batur**

Pengalaman beternak merupakan lamanya seseorang dalam menjalankan usaha. Pengalaman dalam suatu usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yang dilakukan. Adapun pengalaman usaha ternak domba Batur di kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Pengalaman beternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| pengalaman beternak (thn) | Jumlah responden | Presentase (%) |
| 1 - 10 tahun | 56 | 93,3 |
| >10 tahun | 4 | 6,7 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah (2020).

Usaha peternakan domba akan berlangsung baik apabila peternak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan usaha ternak domba yang baik. Dalam penelitian ini pengalaman peternak beternak domba Batur diwilayah kecamatan Batur yaitu 93,3% ada pada 6-10 tahun dan 6,7% untuk umur 10 tahun lebih. Perbedaan lama beternak ini dipengaruhi oleh ketertarikan dalam beternak dan faktor turun temurun. Jadi apabila peternak tersebut memiliki pengalaman beternak yang lama itu terjadi karena dulunya memang berasal dari keluarga yang suka beternak domba.

**Ketersediaan pakan hijauan**

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak menganggu kesehatan ternak. Pakan juga merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber energi dan zat-zat gizi untuk kebutuhan ternak. Pakan ternak domba dapat berupa pakan hijauan, konsentrat dan pakan tambahan. pakan ternak ruminansia hampir 90% berasal dari hijauan dengan konsumsi segar per hari 10 - 15% dari berat badan, sedangkan sisanya adalah konsentrat dan pakan tambahan (supplement) (Sirait, 2005). menurut Fathul, Purwaningsih, dan Tantalo (2003) menyatakan bahwa Kandungan nutrisi rumput lapang BK 35,40%, PK 6,70%, LK 1,80%, SK 34,20%, Abu 9,70%, BETN 47,60%, TDN 56,20%, Ca 0,36%, dan P 0,23%. Adapun pakan hijauan ternak domba Batur di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut :

Table 9. Produksi pakan hijauan pertanian di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis hijauan | Produksi Segar (kg/m2) | Panen | Luas (ha) | Produksi Segar (ton/tahun) | Kadar BK (%) | Produksi BK (ton/tahun) |
| rumput lapang | 1,7 | 4 | 20,2 | 1.373,6 | 35,40 | 486,25 |
| **Total** |  |  | **20,2** |  |  | **486,25** |

Sumber : Data primer yang diolah (2021).

Fathul, Purwaningsih, & Tantalo (2003).

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hasil sampling rumput lapang 20,2 hektar di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara menghasilkan berat sebesar 486,25 BK ton/tahun. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sebagian besar bekerja sebagai petani, sehingga lahan yang terdapat di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara digunakan sebagai lahan pertanian, oleh karena itu pakan ternak dapat dihasilkan dari hijauan alami yang tersedia dilahan yang ada dan pakan asal limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Adapun pakan asal limbah pertanian di kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Potensi pakan asal limbah pertanian di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis hijauan | Produksi BK (ton/ha) | Luas (ha) | Panen | Produksi BK (ton/thn) |
| Padi1 | 657,58 | 1.156,80 | 4 | 2.630,32 |
| Jagung2 | 3,51 | 57 | 4 | 14,05 |
| Limbah wortel3 | 8,38 | 0,084 | 3 | 2,11 |
| Total | 669,47 | 1.213,88 |  | 2.646,48 |

Sumber : Banjarnegara dalam angka (2020).

Data Primer yang diolah (2021).

Sarwono & Arianto (2003).

Sutardi (2009).

Dari hasil penelitian dapat dapat dilihat pada tabel 10 bahwa pakan asal limbah pertanian terbesar adalah padi sebesar 2.630,32 BK ton/thn dari total produksi limbah pertanian di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sebesar 2.646,48 BK ton/thn. Lahan yang ada di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara menghasilkan 486,25 BK ton/thn. Hal ini sesuai dengan Mariyono dan Romjali (2007) mengatakan bahwa Limbah pertanian dan agroindustri pertanian memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pakan ternak ruminansia. Setelah mengetahui hasil dari produksi pakan dan pakan asal limbah pertanian, maka didapatkan total ketersediaan pakan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara yaitu sebesar 3.126,43 BK ton/thn, dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Total ketersediaan pakan ternak Domba Batur diKecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |
| --- | --- |
| Potensi pakan | jumlah BK (Ton/Tahun) |
| Rumput Lapang | 486,25 |
| Limbah | 2.646,48 |
| Jumlah | 3.132,73 |

Sumber :Data Primer yang diolah (2021).

**Kapasitas tampung ternak**

Ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan baik kualitas, kuantitas maupun kontinuitasnya merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan ternak ruminansia. Kecukupan pakan harus ditunjang oleh usaha penyediaan pakan secara kontinyu dan mencukupi kebutuhaan ternak. Manu (2013) menyatakan bahwa untuk mengetahui kapasitas tampung dihitung dengan menggunakan carrying capacity yaitu daya tampung suatu padang pengembalaan ternak dalam kemampuannya menyediakan hijauan terhadap ternak. Kebutuhan BK ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Kebutuhan BK ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ternak domba Batur | Populasi Ternak  (ekor) | Konversi Populasi (UT) | Populasi ternak (UT) | Rata rata bobot tubuh (kg) | Kebutuhan BK/UT/kg/hari | Kebutuhan BK/UT/Ton/thn |
| Dewasa/induk | 252 | 0,14 | 35,28 |  |  |  |
| Muda | 165 | 0,07 | 11,55 | 76,02 | 13,57 | 280 |
| Sapih | 87 | 0,07 | 6,09 |  |  |  |
| Cempe | 98 | 0,035 | 3,43 |  |  |  |
| Total | 602 |  | 56,35 |  |  | 280 |

Sumber : Data primer diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan data populasi yang diperoleh populasi ternak domba Batur sebesar 602 ekor dengan nilai UT = 56,35. Kebutuhan BK pakan tiap 1 UT adalah kebutuhan pakan untuk bobot ternak domba Batur dengan populasi ternak 56,35 UT di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara yaitu sebesar 13,57 BK UT/kg/hari. Sehingga seluruh kebutuhan BK pakan hijauan yang dibutuhkan oleh 56,35 UT adalah 279.104,36 BK UT/kg/thn atau 280 BK UT/ton/thn. Adapun beberapa ternak yang menjadi ternak kompetitor pakan ternak domba Batur. Dapat dilihat pada tabel 13 Sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ternak ruminansia dikecamatan batur | populasi ternak (ekor) | Populasi (UT) | populasi ternak (UT) | kebutuhan BK/UT/kg/hari | kebutuhan BK/UT/ton/thn |
| Kuda | 4 | 1,00 | 4 | 13,57 | 19,81 |
| Sapi | 456 | 1,00 | 456 | 13,57 | 2.258,59 |
| Domba | 5.217 | 0,14 | 730,38 | 13,57 | 3.617,60 |
| Total | 5.731 |  | 1.190,38 |  | 5.896 |

Tabel 13. Kebutuhan BK ternak Kompetitor di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

Sumber : Banjarnegara dalam angka (2021).

Data primer yang diolah (2021).

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukan bahwa total populasi ternak kompetitor di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dalam satuan UT = 1.190,38. kebutuhan bahan kering ternak domba yang disarankan 2,5% dari bobot tubuh. Sehingga kebutuhan bahan kering ternak kompetitor di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sebanyak 5.896BK/UT/ton/thn.

Tabel 14. Kemampuan daya tampung pakan hijauan ternak di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ternak ruminansia dikecamatan batur | populasi ternak (UT) | kebutuhan BK/ton/thn | produksi pakan (BK/ton/thn) | Kelebihan produksi (BK/ton/thn) | kapasitas tampung(UT) |
| Domba Batur | 56,35 | 280 |
| Kompetitor | 1.190,38 | 5.896 | 3.132,73 | -3.043,27 | - |
| Total | 1.246,73 | 6.176 |  |  | **-** |

Sumber :Data primer yang diolah (2021).

Berdasarkan tabel 14. produksi bahan kering pakan hijauan dan limbah pertanian di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sebanyak 3.132,73 ton BK/thn, sedangkan kebutuhan ternak sebesar 6.176 BK ton/thn. artinya masih kekurangan pakan sebesar 3.043,27 BK ton/tahun sehingga untuk mencukupi kebutuhan ternak dengan mendatangkan pakan dari luar daerah atau tidak ada penambahan populasi ternak lagi.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara mempunyai sumber daya manusia yang masih rendah dan memiliki potensi sumber daya alam kurang baik, masih kekurangan pakan sebesar 3.043,27 ton BK/tahun. sehingga untuk mencukupi kebutuhan ternak dengan mendatangkan pakan dari luar daerah atau tidak ada penambahan populasi ternak lagi.

**Saran**

Peneliti menyarankan agar petani atau peternak dapat mengembangkan sumber daya alam yang tersedia untuk memperbanyak potensi ternak domba Batur.

**DAFTAR PUSTAKA**

[AAK] Aksi Agribisnis Kanisius, 2005. *Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja dan Perah.* Kanisius. Yogyakarta.

Abid, T. 2010. *Potensi pemanfaatan wol lokal sebagai bahan subtitusi serbuk gergaji untuk meningkatkan stabilitas dimensi dan sifat innsulasi papan partikel. Skripsi.* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Akbar, P.S., dan Usman. 2008. *Pengantar Statistika.* Jakarta: Bumi Aksara

Anonim. 2012. *Pedoman Teknis Kriteria Dan Persyaratan Kawasan, Lahan, Dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan.* Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. No: 07/Permentan/OT.140/2/2012.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, S. 2006. *Konservasi Tanah dan Air.* Bandung: Penerbit IPB (IPB Press)

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Batur Dalam Angka 2019*. Banjarnegara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka Tahun 2020*. Banjarnegara : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka Tahun 2021*. Banjarnegara : Badan Pusat Statistik.

Rr. Bessant, Wijayanti Tyas Beta. 2005. *Analisis Usaha Peternak Sapi Potong dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan Peternak di Kebupatendan Kota Bogor.* Program Persetujuan Manajemen dan Bisnis.IPB.

Biswas, A. K. 2008. *Integrated water resources management: is it working?* International Journal of Water Resources Development, 24(1), pp. 5-22.

Bukabi-Deptan. 2009. *Umbi-umbian*. Direktorat Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Departemen Pertanian.

Dardak, A. H, 2005. *Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang Sebagai Upaya Perwujudan Ruang Hidup yang Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan.* Makalah Seminar Nasional " Save Our Land " for The Better Environment. Institut Pertanian Bogor.

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak - Ditjen Peternakan dan Keswan – Kementerian Pertanian RI Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta 12550, Indonesia.

Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara. 2016. *Statistik Peternakan Kabupaten Banjarnegara*. Banjarnegara.

[DPKH] Dinas Peternakan dan Kesehatan Jawa Tengah. 2016. *Masterplan Pengembangan Kawasan Peternakan di Provinsi Jawa Tengah.* 13 [https://adoc.tips/queue/masterplan-pengembangan-kawasan-peternakan-di- provinsi-jawa-.html](https://adoc.tips/queue/masterplan-pengembangan-kawasan-peternakan-di-%20%20provinsi-jawa-.html) diakses pada tanggal 6 juli 2020.d

Dinas Peternakan Wonosobo. 2007. *Profil Ternak Dombos Texel Kabupaten Wonosobo*. Dinas Peternakan dan Perikanan Wonosobo, Wonosobo.

Ensminger, M.E. 1961. *Nilai Konversi AU pada Ternak Ruminansia*. [http://stppMalang.ac.id//nilai-koversi-AU-padaberbagai-jenis-dan-umur-fisiologiternak](http://stppMalang.ac.id/nilai-koversi-AU-padaberbagai-jenis-dan-umur-fisiologiternak). Diakses 30 Desember 2021.

Fathul, F., N. Purwaningsih, dan S. Tantalo. 2003. *Bahan Pakan dan Formulasi Ransum*. Buku Ajar. Universitas Lampung. Bandar Lampung

Freddy . R . 2006. *Riset Pemasaran.* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .

Gayatri, S. Dan M. Handayani. 2007. *Peranan domba batur dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Batur Kabupaten Banjarnegara*. Seminar *Nasional* Teknologi Peternakan dan Veteriner. Semarang (ID): Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

Handoko, T. H. 1999. *Manajemen.* BPFE Yogyakarta. Yogyakarta

Hasil Analisa Kulit Ubi Kayu. 2015. *Laboratorium Nutrisi Non Ruminansia*. Fakultas Peternakan. Universitas Adalas. Padang

Hendrayani. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi*.* *Jurnal Peternakan.* 6 (2): 53-62.

Hastuti, H. I. 2015. *https://jateng.antaranews.com/berita/209210/banjarnegara-targetkan-populasi-domba-batur-capai-8750-ekor*. Diakses pada tanggal 10 juli 2020.

Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. IPB. Bogor.

Makatita, J. 2013. *Hubungan Antara Karaktehristik Peternak Dengan Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Agrinimal, 3(2) p:78-83

Ma’sum, M., 1999. *Kemungkinan Pengunaan Data Satelit untuk Mengestimasi Produksi Pakan Ruminansia. Wartazoa. Buletin Ilmu Peternakan Indonesia 8 (1). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Deptan. Bogor.

Manik, S. B. S. I. Santosa, and W. Sumekar. 2015. *Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara*.JITP Vol. 4: 44-49.

Manu AE. 2013. *Produktivitas padang penggembalaan sabana Timor Barat*. Jurnal Pastura (3)1:25-29

Manyamsari. I dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit.* Agrisep, 15(2): 58-74.

Maryam dkk., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3(1)

Maulana. 2016. *Statistika dalam penelitian pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Miller. M. 1991. *Location Quotient Basic Tool for Economic Development Analysis.* Eonomic Development Review, 9 (2);65.

Mislini, 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat*. Kasus KSM Di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. [tesis], Bogor; Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Murtidjo B. 2006. *Memelihara Domba.* Penerbit Kanisius,Yogyakarta

Notoatmodjo, S. 2013. *Konsep Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noviani, F. & Kurnianto, S. E. 2013. *Hubungan Genetik antara Domba Wonosobo ( Dombos ), Domba Ekor Tipis ( DET ) dan Domba Batur ( Dombat ) Melalui Analisis Polimorfisme Protein Darah*. Sains Peternakan, 11(1), 1–9.

Pemerintah kabupaten Banjarnegara. 2015. *Gambaran umum letak geografis kab.banjarnegara.* [https://banjarnegarakab.go.id/web/pemerintahan/gambaran -umum/](https://banjarnegarakab.go.id/web/pemerintahan/gambaran%20-umum/). Diakses pada tanggal 8 juli 2020.

Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran.* Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta.

Prayitno. 2010. *Analisis Genetik dan Kekerabatan Domba Batur dengan Domba Lokal dan Merino Menggunakan Marker RAP-DNA.* Laporan Penelitian Hibah Doktor. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Purbo. 2008. Spatial Use, *Environmental Evaluation and Carrying Capacity.* Power point show, Puncak Pass Hotel June 10. Geographer in Deputy I. Ministry of Environment. Indonesia

Rahadi, Bambang et.al., 2012. *The Environment Support-Based River Course Zone Management Model for Regional Layout by Utilizing Optimal Natural Resources*. The Second Years of Desentralitation Research Report. Research and Comuunity Service Institution of Brawijaya University. Malang.

Rahardjo, M. 1997. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Alam*. Fakultas Ekonomi UNS Surakarta :UNS Press.

Reksohadiprodjo, S. 1988. *Pakan Ternak Gembala.* Yogyakarta: BPFE.

Rica, M. S. 2012. *Produksi dan Nilai Nutrisi Rumput Gajah (Pennisetum purpureum cv. Mott) yang diberi Dosis Pupuk N, P, K Berbeda pada Lahan Kritis Tambang Batubara.* Artikel, Program Studi Ilmu Peternakan Pascasarjana Universitas Andalas Padang.

Sarwono, B dan B. H. arianto. 2003. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Penebar Swadaya. Jakarta

Saveriades A. 2000. Establishing the Social Tourism Carrying Capacity For The Tourist Resorts of The East Coast of The Republic Cyprus. *Journal Tourman*. Vol 21: 147-156.

Silaban, L. H. Edwina, S. dan Eliza. 2015. Analisis sektor Basis dan Perkembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2008-2012*.* *Jurnal Faperta Riau*. 2, (1), 1-9.

Sirait, J., N. D. Purwantari dan K. Simanihuruk. (2005). Produksi dan Serapan Nitrogen Rumput pada Naungan dan Pemupukan yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 10(3) : 175 - 181.

Sodiq A. 2011. *Model pengembangan sumberdaya genetik domba batur berbasis sumberdaya lokal di dataran tinggi kabupaten Banjarnegara*. Prosiding Seminar Pemuliaan Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal Menghadapi Tantangan Globalisasi. Purwokerto, 8-9 Juni 2011.

Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.

Sofyan, I., 2003. *Kajian Pengembangan Bisnis Pengusahaan Kebun Rumput Gajah untuk Penyediaan Pakan pada Usaha Penggemukan Sapi Potong PD. Gembala Kabupaten Garut Jawa Barat.* Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. IPB.

Sudanti., 2012 . *Evaluation on Environment Support in genuk Industrial Zone in Semarang. Proceeding National Seminar on Environmental and Natural Resources Management in Semarang*, pp 111 – 116.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, 2005. *Peranan Pupuk Organik Untuk Perbaikan Penampilan dan Produksi Hijauan Rumput Gajah Pada Tanah Cekaman Salinitas dan Kemasaman,* Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.

Suparmoko. 2008*. Ekonomika Pembangunan.* Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.

Sutardi, T. 2009. *Landasan Ilmu Nutrisi Jilid 1.* Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor

Suwarta, Irham dan S. Hartono. 2012. Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. *Agrika*, 6(1) p: 66-85

Tomatala, G. S. J. 2004*. Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Perilaku Usaha Peternak Sapi Potong.* Kasus Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Umar, H. 2003. *Metodologi Penelitian*. Aplikasi dalam Pemasaran Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Utami, L. S. 2015. *Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.